

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap Negara mempunyai alasan dasar kebijakannya Di Indonesia, landasan itu tertuang dalam Undang-undang yang dibakukan dan di bukukan. Dalam mukadimah UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, para *father founding* Indonesia menyebutkan:

“ Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikutmelaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social ”.

Redaksi pembukaan Undang- Undang Dasar diatas memberikan arti bahwa tolak ukur keberhasilan pemerintah Indonesia paling tidak adalah terwujudnya kesejahteraan umum, kehidupan bangsa yang cerdas dan berperan aktif dalam pergaulan internasional guna menciptakan perdamaian, kesemuanya adalah dalam rangka melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Sebagai anggota UNESCO Indonesia juga menganut filsafat *Education For All*, yaitu pendidikan untuk semua. Dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 di nyatakan bahwa tiap Negara berhak mendapat pengajaran begitu juga dalam undang-undang nomor 4 tahun 1997 pasal 5 di sebutkan “ Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam aspek kehidupan dan penghidupan. Dalam upaya mewujudkan demokratisasi pendidikan di Indonesia,perlu di selaraskan dengan UNESCO *Education For All*. Hal tersebut perlu didukung oleh lembaga formal, agar pendidikan berjalan secara baik perlu melibatkan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan wahana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan demikian di butuhkan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang – undang system pendidikan nasional NO 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab begitu pentingnya pendidikan. Maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa,ekonomi dan status sosilanya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

yang memberikan warna lain dan penyediaan pendidikan bagi anak yang berkelainan, pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus di sebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang diselenggarakan tentang inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pasal inilah yang memungkinkan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi, secara lebih operasional hal ini diperkuat dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan khusus untuk memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah umum sebagaimana yang diperoleh anak – anak normal. Dalam program tersebut anak – anak berkebutuhan khusus di sekolahkan bersama dengan anak normal di sekolah reguler, sehingga diharapkan anak berkebutuhan khusus memiliki rasa percaya diri dan akhirnya mereka dapat mandiri, sebaliknya anak – anak normal akan terdidik dan belajar toleransi antar sesama manusia.

Pendidikan inklusi sebenarnya merupakan model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dimana penyelenggaraanya dipadukan bersama anak – anak normal dan bertempat di sekolah umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan.

Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan didik bersama anak lainnya (Normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa didalam masyarakat terdapat anak normal dan anak

berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai satu komunitas. Oleh karena itu anak berkelainan perlu di beri kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah terdekat, pendidikan inklusi di harapkan dapat memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan pendidikan bagi anak berkelainan selama ini. Karena tidak mungkin membangun SLB di setiap kecamatan / desa sebab memakan biaya yang sangat mahal dan waktu yang cukup lama. Anak didik bahwa dalam kehidupan didunia ini mereka akan menemui banyak perbedaan yang harus hadapi dan hormati, selain itu program ini akan membantu orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus untuk lebih memaksimalkan potensinya baik dalam bidang social, emosional, fisik , kognitif maupun kemandiriannya dalam lingkungan anak – anak yang beragam.

Karakteristik anak berkebutuhan khusus yang di terima di layanan pendidikan inklusi adalah anak tuna netra, tuna wicara, tuna daksa, tuna grahita, tuna laras, anak berkesulitan belajar, anak lamban belajar, anak autis, anak down syndrome, anak dengan gangguan motorik. Hal ini bisa dimaknai bahwa setiap anak dapat belajar, setiap anak berbeda dan perbedaan itu merupakan kekuatan, dengan demikian kualitas proses belajar perlu ditingkatkan melalui kerjasama dengan siswa, guru, orang tua, dan komunitas atau masyarakat. Seperti halnya kondisi nyata di sekolah, hampir setiap kelas senantiasa ada sebagian murid dalam kelas yang membutuhkan perhatian lebih, karena termasuk ABK, seperti: hambatan penglihatan, atau pendengaran, fisik, atau mental - kecerdasan atau emosi, atau perilaku-sosial, autis dan lainnya,

sehingga mereka membutuhkan akses fisik dan modifikasi kurikulum serta mengadaptasikan metode pengajarannya agar semua murid dapat menyesuaikan diri secara efektif dalam semua kegiatan sekolah.

Di Sekolah yang Ramah (*Welcoming Schools*) semua komunitas sekolah mengerti bahwa tujuan pendidikan adalah sama untuk semua, yaitu semua murid mempunyai hak untuk merasa aman dan nyaman, untuk mengembangkan diri, untuk membuat pilihan, untuk berkomunikasi, untuk menjadi bagian dari komunitas, untuk mampu hidup dalam situasi dunia yang terus berubah, untuk menghadapi banyak transisi dalam hidup, dan untuk memberi kontribusi yang bernilai.

Persoalan kurikulum di Sekolah yang Ramah merupakan tantangan terbesar bagi guru-guru dan sekolah-sekolah dalam mempertahankan keikutsertaan dan memaksimalkan partisipasi semua anak. Penyesuaian kurikulum bukanlah tentang penurunan standar persyaratan ataupun membuat latihan menjadi lebih mudah bagi murid-murid yang mempunyai keterbatasan atau berkebutuhan khusus. Tetapi adaptasi kurikulum ini untuk memenuhi keanekaragaman, membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang oleh guru-guru dan bekerjasama dengan murid-murid, orang tua, rekan-rekan guru, dan staf. Di sekolah-sekolah yang ramah, kita dapat melihat kerja dari para guru, di mana dalam kelas, mereka melakukan upaya untuk meminimalkan hambatan untuk belajar. Dan dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus diperlukan metode pembelajaran yang efektif sehingga mudah dicerna / diterima oleh anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti bermaksud penelitian tentang anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan pelayanan pendidikan dan berkesempatan belajar dengan anak – anak normal yang di lakukan Di SDN 1 Inklusi Tlogopatut Gresik, yang merupakan salah satu sekolah dasar umum yang memberikan layanan untuk anak berkebutuhan khusus.mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul”PENERAPAN METODAE PEMBELAJARAN DRILL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 1 INKLUSI TLOGOPATUT GRESIK.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di paparkan dalam latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam proses belajar bagi anak berkebutuhan khusus ?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran drill untuk anak berkebutuhan khusus Di SDN 1 Tlogopatut Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam proses belajar bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran drill untuk anak berkebutuhan khusus.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat bagi anak**, yaitu: kepercayaan dirinya berkembang; bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperolehnya; belajar secara mandiri; mencoba memahami dan mengaplikasikan pelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari; berinteraksi secara aktif bersama teman dan guru; belajar menerima perbedaan dan beradaptasi terhadap perbedaan; dan anak menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran.
2. **Manfaat bagi guru**, antara lain: mendapat kesempatan belajar cara mengajar yang baru dalam melakukan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam; mampu mengatasi tantangan; mampu mengembangkan sikap yang positif terhadap anggota masyarakat, anak dan situasi yang beragam; memiliki peluang untuk menggali gagasan-gagasan baru melalui komunikasi dengan orang lain di dalam dan di luar sekolah; mampu mengaplikasikan gagasan baru dan mendorong peserta didik lebih proaktif, kreatif, dan kritis; memiliki keterbukaan terhadap masukan dari orangtua dan anak untuk memperoleh hasil yang positif.
3. **Manfaat bagi orangtua**, antara lain: orangtua dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana anaknya dididik; mereka secara pribadi

terlibat dan merasa lebih penting untuk membantu anak belajar. Ketika guru bertanya pendapat mereka tentang anak; orangtua merasa dihargai dan menganggap dirinya sebagai mitra setara dalam memberikan kesempatan belajar yang berkualitas untuk anak; orangtua juga dapat belajar bagaimana cara membimbing anaknya di rumah dengan lebih baik, yaitu dengan menerapkan teknik yang digunakan guru di sekolah.

1.5 Kontribusi penelitian

Dengan melihat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan yang sekarang ialah dari tingkatan siswanya, dimana pada penelitian sebelumnya yakni memakai anak didik autis saja atau normal saja, sedangkan pada penelitian ini akan digunakan anak berkebutuhan khusus di SDN Inklusi.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian yang mana peneliti harus berusaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran metode

ilmiah. Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dipakai dalam mencapai tujuan.

Dalam suatu penelitian, memilih metode penelitian yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang diharapkan kebenarannya dan dapat menyakinkan keseluruhan validasi data yang diperoleh. Penggunaan metode yang tepat dapat menekan seminim mungkin kesalahan langkah yang diambil oleh peneliti.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut Nurul Zuriah adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas lokasi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Inklusi SDN Tlogopatut 1 Gresik. Sekolah ini adalah salah satu di antara sepuluh sekolah dasar di Kota Gresik yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Lokasi sekolah ini berada di Kota Gresik dan cukup mudah dijangkau. Sekolah ini tidak berada tepat di pinggir jalan raya, sehingga sangat kondusif untuk pembelajaran khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan udara bersih tidak tercemar oleh asap kendaraan.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

1.6.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Data Subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa hasil nilai ulangan harian anak.
2. Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda fisik, antara lain : data sarpras (sarana dan prasana) SDN 1 INKLUSI Tlogopatut Gresik

3. Data dokumenter adalah jenis data yang antara lain berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Jurnal.

1.6.3.2 Sumber Data

Pada dasarnya, menurut Lofland dan Lofland sumber data dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (sumber data primer) dan selebihnya adalah sumber data sekunder seperti dokumen dan arsip-arsip. Berkaitan dengan itu, Lexy Moleong menyimpulkan bahwa sumber data terbagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan metode pembelajaran drill bagi anak berkebutuhan khusus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan guru ABK. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku-buku dan karya ilmiah lainnya serta foto-foto kegiatan belajar mengajar.

1.6.4 Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengambilan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran kelompok, kerjasama serta di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran dan partisipan yang ikut dalam proses belajar mengajar. Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai penerapan metode pembelajaran drill, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dengan dua orang atau lebih, dan berhadapan secara fisik. Wawancara juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara menurut Lexy Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu disebut terwawancara (*interviewee*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman atau catatan sekunder. Teknik pengambilan data berupa dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambil data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.

1.6.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari agar tidak ada kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok istilah yang ada di judul skripsi ini, dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Metode pembelajaran Drill atau metode latihan (training) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik yang telah merupakan kenyataan. Juga metode ini digunakan untuk memperoleh sesuatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari.
- 2) Anak berkebutuhan khusus (ABK)

Anak yang dalam proses pertumbuhannya/ perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan/ penyimpangan baik dari: fisik, mental (intelektual) dan sosial (emosi) (genifan ,2010 : 11).

3) SDN 1 INKLUSI Tlogo Patut Gresik

Lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di kecamatan Gresik.

Dari berbagai uraian pengertian istilah di atas, maka dapat di ambil kesimpulan dari judul SKRIPSI ini adalah : suatu cara yang dapat di gunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus dalam hubungannya membantu proses pengembangan emosional intelegensi yang dilaksanakan di SDN 1 INKLUSIF Tlogopatut Gresik

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen seperti dikutip Lexy Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data.